

PENGARUH PERANCANGAN WARNA INTERIOR RUMAH SAKIT HEWAN TERHADAP PEMULIHAN KONDISI PSIKOLOGIS HEWAN PELIHARAAN

Mohammad Iqbal¹⁾, Suwardana Winata^{2*)}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, qmondqoe.26@gmail.com

^{2)*)}Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, suwardanaw@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: suwardanaw@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Kepemilikan hewan peliharaan menjadi tren baru di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, termasuk pasangan suami istri yang memilih untuk memiliki hewan peliharaan. Kebanyakan pasangan menginginkan hewan peliharaan karena dapat memberikan kehangatan emosional dan sahabat yang setia. Hewan peliharaan seperti anjing atau kucing dapat memberikan cinta tanpa syarat dan menjadi anggota keluarga tercinta. Membesarkan hewan peliharaan membutuhkan perhatian dan tanggung jawab. Pasangan yang memutuskan untuk memiliki hewan peliharaan harus bertanggung jawab atas perawatan dan kebutuhan dasar hewan peliharaannya. Ketersediaan informasi tentang manfaat dan kebutuhan hewan peliharaan di platform online memicu minat banyak pasangan suami istri terhadap hewan peliharaan. Namun memelihara hewan peliharaan untuk pasangan suami istri di Indonesia juga memiliki beberapa tantangan, seperti: Biaya pemeliharaan dan kurangnya pelayanan dan fasilitas kesehatan hewan yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk berpikir dengan hati-hati sebelum memelihara hewan peliharaan dan memastikan mereka siap memberikan perawatan dan tanggung jawab yang dibutuhkan hewan peliharaan mereka. Pengabaian hewan peliharaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti; ketidaktahuan pemilik hewan peliharaan tentang kewajiban pemilik hewan peliharaan, kesulitan dalam perawatan dan biaya, atau masalah yang berkaitan dengan kesehatan atau perilaku hewan yang tidak sesuai. Kondisi rentan dimana hewan peliharaan terpapar bisa sangat berbahaya bagi kesehatan dan kesejahteraan hewan itu sendiri serta mengancam kesehatan dan keselamatan manusia dan lingkungan. Hewan peliharaan yang terbungkalai dapat menularkan berbagai penyakit ke hewan lain dan manusia. Hewan terlantar juga lebih rentan terhadap penyakit karena kurangnya vaksinasi dan perawatan kesehatan yang tepat. Hewan peliharaan yang terbungkalai dapat merusak lingkungan, seperti tanaman dan bangunan. Kebutuhan dasar tidak terpenuhi: Hewan peliharaan terlantar mungkin tidak memiliki cukup makanan, air, tempat berlindung yang aman, atau perhatian medis.

Kata kunci: fasilitas kesehatan; hewan peliharaan; kesejahteraan; pengabaian

Abstract

Pet ownership has become a new trend in Indonesia in recent years, including married couples choosing to own pets. Most couples want a pet because it can provide emotional warmth and a loyal friend. Pets such as dogs or cats can provide unconditional love and become beloved members of the family. Raising a pet requires attention and responsibility. Couples who decide to have a pet must be responsible for the care and basic needs of their pet. The availability of information about the benefits and needs of pets on online platforms has sparked the interest of many married couples in pets. However, raising pets for married couples in Indonesia also has several challenges, such as: Maintenance costs and lack of adequate animal healthcare services and facilities. Therefore, it is important for couples to think carefully before getting a pet and make sure they are prepared to give their pet the care and responsibility it needs. Pet abandonment can be caused by several factors such as; the pet owner's ignorance of the pet owner's obligations, difficulties in care and costs, or problems related to the animal's health or inappropriate behavior. The vulnerable conditions

to which pets are exposed can be extremely hazardous to the health and welfare of the animals themselves and threaten the health and safety of humans and the environment. Abandoned pets can transmit various diseases to other animals and humans. Abandoned animals are also more susceptible to disease due to a lack of vaccinations and proper healthcare. Abandoned pets can damage the environment, such as plants and buildings. Basic needs not met: Abandoned pets may not have enough food, water, safe shelter or medical attention.

Keywords: *abandoned; animal healthcare; pets; welfare*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak fenomena pandemi COVID-19 di seluruh dunia, kehidupan kita semua telah mengalami perubahan yang signifikan. Ketika wabah ini melanda, banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk hubungan manusia dengan hewan peliharaan, juga terpengaruh secara besar-besaran. Dalam periode sulit ini, keberadaan hewan peliharaan telah menjadi semacam tempat perlindungan emosional dan dukungan bagi banyak orang di seluruh dunia. Hewan peliharaan, seperti anjing, kucing, dan hewan-hewan lainnya, telah menjadi anggota keluarga bagi banyak orang selama bertahun-tahun. Namun, ketika pandemi COVID-19 muncul, sejumlah kendala dan tantangan muncul dalam menjaga dan berinteraksi dengan hewan peliharaan kita. Salah satu perubahan utama yang terjadi adalah adanya perubahan dalam pola hidup dan rutinitas sehari-hari. Banyak orang yang harus bekerja dari rumah atau menghadapi pembatasan sosial, yang berarti mereka menghabiskan lebih banyak waktu di dalam rumah. Hal ini memberikan kesempatan bagi pemilik hewan peliharaan untuk lebih banyak berinteraksi dengan hewan kesayangan mereka, memperkuat ikatan emosional antara manusia dan hewan.

Keberadaan hewan peliharaan juga telah memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental dan emosional selama masa pandemi. Di tengah situasi yang penuh ketidakpastian dan stres, hewan peliharaan dapat menjadi sumber dukungan emosional yang stabil. Penelitian menunjukkan bahwa berinteraksi dengan hewan peliharaan dapat mengurangi tingkat kecemasan, menurunkan tekanan darah, dan meningkatkan suasana hati. Ini karena hewan peliharaan dapat memberikan rasa nyaman, kehadiran fisik, dan cinta tanpa syarat. Selain itu, adanya hewan peliharaan juga telah memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan fisik pemiliknya. Meskipun beberapa hewan peliharaan membutuhkan latihan fisik, seperti anjing yang membutuhkan jalan-jalan, mereka dapat memotivasi pemiliknya untuk tetap aktif dan bergerak. Selama masa isolasi dan pembatasan pergerakan, kegiatan bermain dan berolahraga dengan hewan peliharaan dapat membantu menjaga kesehatan dan kebugaran fisik. Namun, walaupun kehadiran hewan peliharaan memberikan manfaat yang signifikan, perlu diingat bahwa pandemi COVID-19 juga mempengaruhi mereka. Beberapa pemilik hewan peliharaan menghadapi tantangan dalam mengakses layanan kesehatan hewan dan makanan hewan peliharaan. Penguncian dan pembatasan perjalanan juga dapat mempengaruhi aksesibilitas terhadap perawatan hewan peliharaan.

Secara keseluruhan, di tengah pandemi COVID-19, keberadaan hewan peliharaan telah menjadi sumber dukungan emosional dan kesehatan yang berharga bagi banyak orang. Mereka memberikan kehadiran yang nyaman, keceriaan, dan cinta tanpa syarat, yang sangat penting dalam mengatasi stres dan ketidakpastian. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, peran hewan peliharaan sebagai anggota keluarga terus diperkuat selama masa sulit ini. Namun, peningkatan kepemilikan hewan peliharaan juga menimbulkan beberapa masalah, seperti: Jumlah hewan peliharaan yang terlantar semakin meningkat karena pemilik lebih memprioritaskan karir mereka, meningkatkan risiko penularan penyakit antara manusia dan

hewan. Oleh karena itu, penting bagi pemilik hewan peliharaan untuk mengikuti semua protokol kesehatan yang berlaku dan merawat hewannya dengan baik, termasuk menjaga kesehatannya dan menghindari penyakit. Maka dari itu fasilitas kesehatan untuk hewan perlu ditingkatkan di Indonesia. Rumah sakit atau klinik hewan adalah fasilitas medis yang menyediakan perawatan medis untuk hewan peliharaan. Pembangunan klinik hewan biasanya dilakukan untuk memberikan perawatan medis yang lebih baik dan komprehensif kepada hewan peliharaan, terutama yang membutuhkan perawatan lebih serius atau intensif.

Latar belakang pendirian klinik hewan dapat berbeda-beda tergantung kondisi setempat dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Beberapa alasan umum untuk membangun klinik hewan adalah: Kebutuhan akan perawatan medis yang lebih baik untuk hewan peliharaan: Seperti halnya manusia, hewan peliharaan juga dapat mengalami berbagai penyakit dan kondisi medis yang membutuhkan perawatan khusus dan lengkap. Dalam beberapa kasus, pemilik hewan peliharaan mungkin tidak dapat memberikan perawatan yang diperlukan di rumah mereka sendiri, dan memerlukan layanan medis yang lebih spesialis dari rumah sakit hewan. Pertumbuhan populasi hewan peliharaan: Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah hewan peliharaan yang tinggal di perkotaan telah meningkat secara signifikan. Hal ini meningkatkan permintaan akan pelayanan medis yang berkualitas tinggi untuk hewan peliharaan, termasuk perawatan kesehatan yang diberikan di rumah sakit hewan.

Rumah sakit hewan atau klinik hewan adalah fasilitas medis yang menyediakan perawatan kesehatan untuk hewan peliharaan. Pembangunan rumah sakit hewan biasanya dilakukan untuk menyediakan layanan medis yang lebih baik dan lengkap bagi hewan peliharaan, terutama untuk mereka yang membutuhkan perawatan yang lebih serius atau intensif. Latar belakang pembangunan rumah sakit hewan bisa bervariasi, tergantung pada kondisi setempat dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Beberapa alasan umum mengapa rumah sakit hewan dibangun antara lain kebutuhan akan perawatan medis yang lebih baik untuk hewan peliharaan, seperti halnya manusia, hewan peliharaan juga dapat mengalami berbagai penyakit dan kondisi medis yang membutuhkan perawatan khusus dan lengkap.

Dalam beberapa kasus, pemilik hewan peliharaan mungkin tidak dapat memberikan perawatan yang diperlukan di rumah mereka sendiri, dan memerlukan layanan medis yang lebih spesialis dari rumah sakit hewan; Pertumbuhan populasi hewan peliharaan: Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah hewan peliharaan yang tinggal di perkotaan telah meningkat secara signifikan. Hal ini meningkatkan permintaan akan pelayanan medis yang berkualitas tinggi untuk hewan peliharaan, termasuk perawatan kesehatan yang diberikan di rumah sakit hewan; Kemajuan teknologi medis: Teknologi medis untuk hewan peliharaan terus berkembang, dan rumah sakit hewan seringkali harus memperbarui fasilitas mereka untuk mengakomodasi teknologi baru dan lebih canggih. Hal ini memerlukan investasi besar dalam pembangunan dan perawatan fasilitas klinik hewan peliharaan.

fasilitas kesehatan hewan peliharaan di Indonesia masih kurang dan terbatas. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya fasilitas kesehatan hewan peliharaan di Indonesia antara lain: Kurangnya anggaran: Pemerintah seringkali tidak memberikan anggaran yang memadai untuk membangun fasilitas kesehatan hewan peliharaan yang memadai dan memperbaiki peralatan medis serta untuk membayar tenaga medis; Kurangnya jumlah tenaga medis: Tenaga medis hewan di Indonesia masih sangat terbatas dan kurang terlatih. Hal ini menyebabkan sulitnya melayani permintaan pemilik hewan peliharaan untuk konsultasi dan perawatan kesehatan hewan peliharaan mereka; Pemilik hewan peliharaan yang kurang sadar: Pemilik hewan peliharaan sering tidak sadar akan pentingnya merawat kesehatan hewan peliharaan mereka.

Mereka cenderung tidak memperhatikan kesehatan hewan peliharaan mereka, sehingga tidak perlu mengunjunginya fasilitas kesehatan hewan peliharaan.

Kurangnya fasilitas kesehatan hewan peliharaan di Indonesia dapat menyebabkan banyak masalah, seperti sulitnya mendapatkan perawatan medis, kekurangan obat-obatan, dan bahkan peningkatan risiko penyebaran penyakit hewan. Karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk memperhatikan dan meningkatkan fasilitas kesehatan hewan peliharaan di Indonesia, baik melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan tenaga medis hewan, dan peningkatan kesadaran pemilik hewan peliharaan tentang pentingnya merawat kesehatan hewan peliharaan mereka.

Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan masalah berdasarkan dari latar belakang pada bagian sebelumnya adalah apa peran empati arsitektur dalam meningkatkan taraf hidup hewan peliharaan di Jakarta?; Apa peran warna terhadap psikologis hewan peliharaan khususnya anjing dan kucing?; Bagaimana pengaruh warna interior pada ruang pemulihan, ruang tindak, dan ruang *check-up* rumah sakit hewan terhadap psikologis hewan peliharaan?.

Tujuan

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah pada bagian sebelumnya adalah sebagai berikut: menyelidiki dampak warna interior ruang perawatan hewan di rumah sakit hewan terhadap kesejahteraan psikologis hewan; Memahami bagaimana pemilihan warna dalam desain interior ruangan dapat mempengaruhi perilaku, tingkat stres, dan kenyamanan hewan di rumah sakit hewan; Untuk menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana warna dapat digunakan secara efektif dalam lingkungan perawatan hewan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi kesejahteraan hewan dan pengobatan yang lebih optimal. Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan desain interior ruang perawatan hewan di rumah sakit hewan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis hewan yang dirawat.

2. KAJIAN LITERATUR

Arsitektur empati merujuk pada konsep desain dan pengembangan ruang yang mempertimbangkan kebutuhan emosional dan psikologis hewan peliharaan. Menurut Favey, J. L. (1985) hewan peliharaan adalah hewan yang dianggap sebagai teman sehari-hari manusia. Perbedaan dibuat antara hewan piaraan seperti hewan peliharaan, hewan percobaan, hewan pekerja atau hewan tunggangan, yang dipelihara untuk tujuan ekonomi atau untuk melakukan tugas tertentu. Hewan peliharaan populer cenderung menjadi hewan yang dicirikan oleh sikap setia terhadap pemiliknya, penampilan yang menarik, atau keterampilan tertentu yang menarik, seperti penguasaan bahasa yang baik. Meskipun secara teori hewan apapun dapat dipelihara sebagai hewan peliharaan, dalam praktiknya hanya spesies tertentu yang diperbolehkan, terutama hewan kecil (anjing, kucing dan kelinci), burung dan ikan. Hubungan antara manusia dan hewan, terutama dengan hewan peliharaan, telah menjadi fokus penelitian yang semakin penting dalam beberapa tahun terakhir.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menyelidiki pentingnya arsitektur empati dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup hewan peliharaan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan manusia. Kajian literatur ini menggambarkan penelitian yang terkait dengan arsitektur empati dan bagaimana hal itu mempengaruhi hewan peliharaan, dengan fokus pada elemen-elemen seperti desain ruangan, fitur lingkungan, dan interaksi antara manusia dan hewan. Jika kita membandingkan penglihatan manusia, kucing, dan anjing, mata manusia memiliki kompleksitas yang tinggi. Mata manusia mampu menerima jumlah informasi visual

yang besar dan memiliki kemampuan untuk membedakan antara jutaan warna. Pada malam yang terang dan bintang-bintang, mata manusia bahkan dapat melihat objek hingga jarak sekitar 50 km. Pertanyaan mengenai efek warna interior rumah sakit terhadap sikap hewan memunculkan pemahaman bahwa warna dapat mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan hewan yang dirawat di lingkungan tersebut. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang secara khusus membahas efek warna pada hewan, beberapa studi awal memberikan wawasan yang menarik. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam efek warna adalah pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan hewan. Taylor. A.M. (2015) menemukan bahwa warna-warna cerah dan hangat dapat meningkatkan tingkat kecemasan pada hewan, sementara warna-warna netral atau lembut cenderung memberikan efek menenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa warna-warna seperti biru atau hijau dapat mengurangi kecemasan dan tingkat stres pada hewan. Selain itu, ada perbedaan preferensi warna antar spesies hewan.

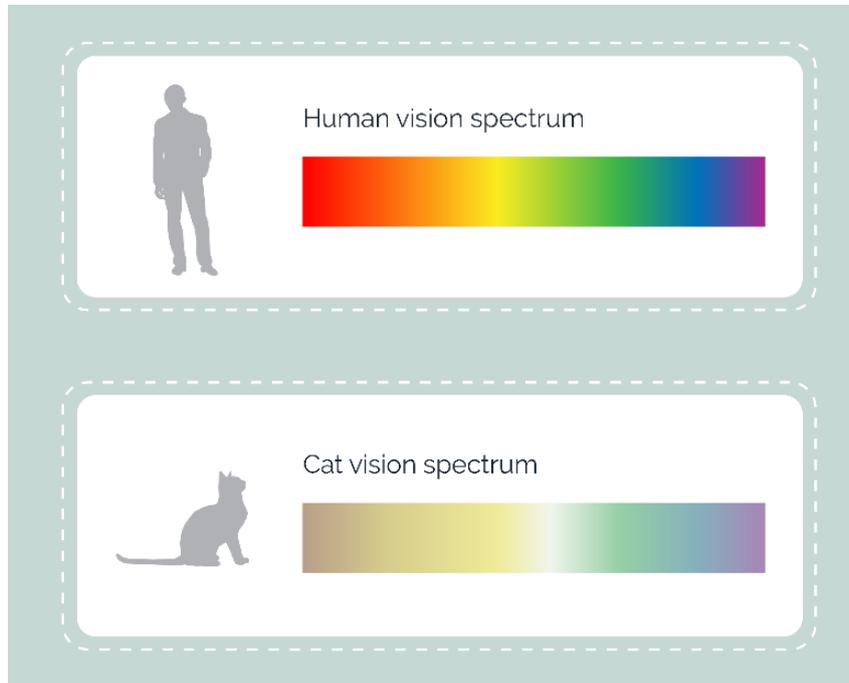
Studi oleh (Prato-Previde, E., & Valsecchi, P. 2017) menunjukkan bahwa kucing cenderung tertarik pada warna biru, sedangkan anjing lebih tertarik pada warna orange. Preferensi warna ini penting untuk dipertimbangkan dalam merancang interior rumah sakit agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi hewan yang dirawat di sana. Efek warna juga dapat berperan dalam memfasilitasi kesembuhan hewan. Warna-warna hangat seperti merah atau oranye dapat meningkatkan interaksi hewan dengan lingkungan sekitar mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas fisik dan stimulasi mental yang berkontribusi pada proses penyembuhan (Valentin et al., 2016). Namun, diskusi ini perlu diimbangi dengan pemahaman bahwa respons hewan terhadap warna dapat bervariasi antar individu dan spesies. Taylor. A.M. (2019) menemukan bahwa preferensi warna kucing berbeda dengan anjing. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyesuaian warna yang tepat dengan kebutuhan dan preferensi spesies hewan yang dirawat. Meskipun beberapa studi memberikan pemahaman awal tentang efek warna pada hewan, perlu diingat bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam mekanisme dan efek yang lebih spesifik. Studi yang melibatkan lebih banyak spesies hewan dan variasi kondisi lingkungan rumah sakit juga akan membantu meningkatkan pemahaman kita tentang pengaruh warna interior rumah sakit terhadap sikap dan kesejahteraan hewan.

Penglihatan Kucing

Kucing memiliki bidang pandang yang lebih luas daripada manusia, dengan sudut penglihatan sekitar 200 derajat dibandingkan dengan 180 derajat pada manusia. Kelebaran penglihatan ini membantu kucing dalam mengenali gerakan mangsa saat mereka sedang berburu. Karena kebiasaan krepuskular mereka (aktif saat senja dan fajar), penglihatan kucing telah beradaptasi untuk mendukung perilaku ini. Inilah sebabnya mengapa mereka memiliki kemampuan luar biasa untuk melihat dalam kondisi pencahayaan yang redup. Meskipun demikian, kucing masih memiliki penglihatan jarak dekat yang lebih baik daripada anjing, tetapi tidak sebaik manusia.

Bentuk kornea kucing yang besar dan berbentuk elips membantu mereka dalam menangkap cahaya. Tambahan pula, adanya batang ekstra di mata mereka memungkinkan mereka merasakan setiap gerakan mangsa dalam sudut penglihatan tepi, serta meningkatkan kemampuan melihat di malam hari. Selain itu, kucing memiliki tapetum, suatu lapisan di belakang retina mata, yang berfungsi seperti cermin, memantulkan cahaya yang masuk ke mata sehingga dapat diserap kembali. Inilah yang menjelaskan mengapa mata kucing berpendar dalam kegelapan. Dengan semua adaptasi khusus ini, penglihatan kucing dianggap dua kali lebih efisien daripada anjing dalam kondisi pencahayaan yang redup. Namun, dalam hal penglihatan warna, kucing tidak memiliki keunggulan. Mereka dapat melihat nuansa hijau dan biru, tetapi ada beberapa warna seperti pink dan merah yang sulit bagi mereka untuk dikenali. Penglihatan

warna kucing tampaknya lebih terbatas daripada anjing. Meskipun begitu, seperti halnya anjing, kucing lebih mengandalkan deteksi gerakan daripada pengamatan detail halus, sehingga keterbatasan penglihatan warna ini tidak terlalu mempengaruhi mereka. Kucing juga memiliki sedikit gangguan penglihatan jarak jauh dan tidak dapat melihat objek yang berjarak sangat jauh, karena mereka telah berevolusi untuk menyerang target dari jarak yang relatif dekat. Kucing mengandalkan indra lainnya seperti pendengaran dan penciuman untuk membantu mengidentifikasi target potensial dari jarak jauh.

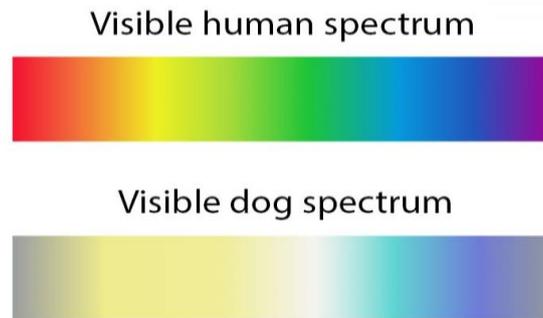


Gambar 1. Perbandingan Spektrum Warna Manusia dan Kucing
Sumber: idntimes.com

Penglihatan Anjing

Penglihatan warna anjing sebenarnya mirip dengan kondisi "buta warna merah-hijau" pada manusia. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara aspek lain dari penglihatan anjing dan manusia. Baik anjing maupun manusia (termasuk kucing) memiliki dua jenis reseptor penglihatan, yaitu kerucut dan batang. Namun, anjing hanya memiliki dua jenis kerucut, yang mengakibatkan kemampuan pengenalan warna dan penglihatannya sangat terbatas. Seperti halnya kucing, anjing juga lebih mengandalkan deteksi gerakan daripada melihat detail halus, dan penglihatannya telah beradaptasi untuk mendeteksi mangsa dari jarak yang jauh. Anjing dapat melihat isyarat tangan dari jarak satu kilometer, yang lebih jauh daripada kucing. Meskipun anjing kemungkinan dapat mengenali lebih banyak warna daripada kucing, hal ini tidak memberikan keuntungan signifikan bagi mereka.

Namun, anjing mengalami kesulitan dalam fokus dengan jelas pada objek yang berada dekat, yaitu kurang dari satu kaki. Mereka juga memiliki bidang pandang yang lebih luas daripada kucing dan manusia, dengan kemampuan melihat pada sudut 240 derajat, dibandingkan dengan 200 derajat pada kucing dan 180 derajat pada manusia. Keunggulan lainnya adalah kemampuan penglihatan malam yang lebih baik. Anjing juga memiliki pupil yang lebih besar, memungkinkan lebih banyak cahaya masuk ke mata mereka. Dan seperti halnya kucing, mereka juga memiliki tapetum yang membantu mereka menyerap lebih banyak cahaya.



Gambar 2. Perbandingan Spektrum Warna Manusia dan Anjing
Sumber: sisiterang.com

Meskipun pengaruh warna pada perilaku anjing belum banyak dipelajari, ada bukti bahwa warna dapat mempengaruhi perilaku dan emosi anjing. Anjing, seperti manusia, dapat memiliki preferensi warna tertentu dan bereaksi berbeda terhadap warna yang berbeda. Misalnya, studi (Valentin, A. 2018.) meneliti pengaruh warna pada perilaku anjing dan menemukan bahwa warna yang berbeda dapat menimbulkan respons tertentu. Warna-warna hangat seperti merah atau oranye dikaitkan dengan peningkatan rangsangan (kegembiraan), sedangkan warna-warna sejuk seperti biru atau hijau dikaitkan dengan efek yang lebih menenangkan. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa perbedaan individu, seperti ras, temperamen, dan pengalaman sebelumnya, juga berdampak signifikan pada perilaku anjing. Meskipun diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami sepenuhnya efek warna pada anjing, memperhatikan preferensi warna dan memasukkan warna yang menenangkan atau merangsang di lingkungannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Interior ruang perawatan hewan di rumah sakit hewan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis hewan. Warna pada interior ruangan dapat memberikan pengaruh pada perilaku hewan, stres, dan tingkat kenyamanan. Oleh karena itu, pemilihan warna interior ruangan harus mempertimbangkan efeknya pada kesejahteraan hewan. Penelitian menunjukkan bahwa warna-warna tertentu dapat mempengaruhi perilaku hewan. Misalnya, warna merah dan oranye dapat meningkatkan agresivitas pada hewan. Sementara warna biru dan hijau diketahui dapat menenangkan hewan dan membantu mengurangi stres. Penelitian juga menunjukkan bahwa hewan dapat memiliki preferensi warna yang berbeda-beda, tergantung pada spesies dan individu.

3. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode studi kasus atau studi preseden pada interior ruangan Rumah Sakit Hewan. Poin-poin dari objek yang akan diteliti akan merujuk kepada Laurie M. Lawrence yang akan menghasilkan pemahaman antara warna interior ruang-ruang pada rumah sakit hewan terhadap psikologis hewan peliharaan melalui perancangan rumah sakit hewan

4. DISKUSI DAN HASIL

Diskusi ini dapat berfokus pada pentingnya arsitektur empati dalam mempertimbangkan kebutuhan emosional dan psikologis hewan peliharaan serta dampaknya terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa poin yang dapat dibahas dalam diskusi ini antara lain pengaruh arsitektur empati pada kesejahteraan hewan peliharaan merupakan hal yang penting untuk dipahami. Arsitektur empati, yang mempertimbangkan kebutuhan emosional dan psikologis hewan peliharaan, dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan mereka. Melalui desain ruang yang sesuai, hewan peliharaan dapat merasa nyaman dan terstimulasi

secara positif. Beberapa aspek desain ruang dan fitur lingkungan yang perlu dipertimbangkan dalam arsitektur empati untuk hewan peliharaan antara lain adalah ruang yang memadai untuk aktivitas fisik dan pergerakan hewan, area yang memberikan kebebasan eksplorasi dan bermain, serta keberadaan tempat berlindung dan istirahat yang aman. Selain itu, adanya akses ke sumber air dan makanan yang mudah dijangkau juga penting untuk memenuhi kebutuhan dasar hewan peliharaan.



Gambar 3. Ruang untuk Aktivitas Fisik dan Pergerakan Hewan
Sumber: www.archdaily.com

Pemilihan warna juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis hewan peliharaan. Warna-warna yang menenangkan seperti biru atau hijau dapat menciptakan suasana yang lebih santai dan menenangkan bagi hewan. Penggunaan warna-warna yang cerah dan terang dapat meningkatkan mood dan kegembiraan hewan. Hal ini penting dalam desain interior ruang perawatan hewan, di mana pemilihan warna yang tepat dapat membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan pada hewan peliharaan yang sedang menjalani perawatan atau pemulihan.

Dalam konteks arsitektur empati, pemilihan warna yang menenangkan menjadi sangat penting. Warna yang lembut dan netral seperti hijau muda atau abu-abu dapat menciptakan atmosfer yang menenangkan dan mengurangi ketegangan pada hewan. Warna ini juga dapat membantu menciptakan ruang yang lebih harmonis dan alami bagi mereka. Secara keseluruhan, arsitektur empati yang mempertimbangkan kebutuhan emosional dan psikologis hewan peliharaan dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan mereka. Dengan memperhatikan aspek-aspek desain ruang, fitur lingkungan, dan pemilihan warna yang tepat, kita dapat menciptakan ruang yang nyaman, menenangkan, dan mendukung kesejahteraan hewan peliharaan, terutama dalam konteks desain interior ruang perawatan hewan. Bagaimana perbedaan penglihatan manusia, kucing, dan anjing mempengaruhi interaksi mereka dengan lingkungan? Bagaimana adaptasi penglihatan kucing dan anjing terkait dengan kebutuhan dan perilaku mereka? Mengapa pemahaman tentang penglihatan hewan penting dalam desain ruang yang mempertimbangkan kebutuhan mereka?

Preferensi Warna Hewan dan Dampaknya pada Kesejahteraan

Warna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan kesejahteraan hewan. Pemilihan warna yang tepat dalam desain interior ruangan dapat berdampak positif pada kesejahteraan psikologis hewan. Warna tertentu dapat mempengaruhi suasana hati dan emosi hewan, serta mempengaruhi tingkat stres dan kecemasan yang mereka alami. Misalnya, warna-

warna lembut seperti biru dan hijau cenderung memberikan efek menenangkan dan relaksasi, sementara warna-warna cerah seperti merah dan jingga dapat meningkatkan kegembiraan atau keaktifan. Penting untuk memperhatikan preferensi warna hewan dalam pemilihan warna interior ruangan karena hewan memiliki preferensi dan persepsi warna yang berbeda-beda. Beberapa spesies hewan mungkin lebih responsif terhadap warna-warna tertentu atau memiliki kecenderungan terhadap warna-warna yang spesifik. Dengan memahami preferensi warna hewan, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kesejahteraan mereka.

Diskusi mengenai pengaruh warna pada perilaku dan kesejahteraan hewan serta pentingnya memperhatikan preferensi warna hewan dalam desain interior ruangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya arsitektur empati dalam merancang ruang yang memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis hewan peliharaan. Hal ini dapat berdampak positif pada kualitas hidup hewan peliharaan dan juga meningkatkan kesejahteraan manusia melalui interaksi yang lebih positif dengan hewan peliharaan. Selain itu, pemilihan warna yang tepat dalam desain interior ruang perawatan hewan dapat menciptakan lingkungan yang santai, menenangkan, dan mengurangi tingkat stres pada hewan, serta mempercepat proses pemulihan mereka.

Pengaruh Warna pada Perilaku Hewan

Warna interior ruangan dapat mempengaruhi perilaku hewan di klinik hewan. Warna-warna tertentu seperti merah dan jingga dapat meningkatkan agresivitas hewan, sedangkan biru dan hijau cenderung memberikan efek menenangkan. Memilih warna yang tepat dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres bagi hewan di lingkungan perawatan.



Gambar 4. Interior Fasilitas Kesehatan Hewan Peliharaan Berdasarkan Warna yang Mempengaruhi Psikologis Mereka
Sumber: www.archdaily.com

Permintaan untuk Hewan Berwarna

Hewan memiliki preferensi warna yang berbeda tergantung pada spesies dan individu. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa anjing lebih menyukai warna biru dan hijau, sedangkan preferensi warna kucing dapat bervariasi. Saat memilih warna interior ruangan, penting untuk memperhatikan preferensi warna alami hewan yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanannya.



Gambar 5. Interior Fasilitas Kesehatan Hewan Peliharaan Berdasarkan Warna yang Mempengaruhi Psikologis Mereka
Sumber: www.archdaily.com

Penggunaan warna dalam dekorasi ruangan

Pada desain interior ruang perawatan hewan di rumah sakit hewan, penggunaan warna memiliki efek positif terhadap kesejahteraan hewan. Warna-warna yang menenangkan seperti biru muda, hijau limau, dan nada alami dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang santai dan mengurangi stres pada hewan. Selain itu, pemilihan warna-warna yang lembut dan netral dapat menciptakan kesan ketenangan dan kedamaian. Berdasarkan penelitian dan pemahaman tentang preferensi warna hewan, disarankan untuk memilih warna dengan bijak dalam desain interior ruangan di rumah sakit hewan. Hindari penggunaan warna yang terlalu cerah dan mencolok seperti merah dan jingga, karena dapat memicu reaksi emosional yang tidak diinginkan pada hewan. Sebagai alternatifnya, pilihlah warna-warna yang menenangkan seperti biru, hijau, dan nada alami.

Aplikasi Praktis

Memahami efek warna pada kesejahteraan psikologis hewan di klinik hewan memiliki implikasi praktis yang dapat diterapkan pada desain interior. Desain yang mempertimbangkan efek warna dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, santai, dan tidak terlalu membuat stres untuk hewan peliharaan yang dirawat. Memilih warna yang tepat juga dapat meningkatkan pengalaman hewan peliharaan dan membangun citra positif dari klinik hewan tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Arsitektur empati adalah pendekatan desain dan pengembangan ruang yang mempertimbangkan kebutuhan emosional dan psikologis hewan peliharaan. Hal ini penting untuk mempromosikan kesejahteraan dan kualitas hidup hewan peliharaan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan manusia.

Kucing memiliki penglihatan yang lebih adaptif untuk berburu pada kondisi cahaya redup. Mereka memiliki bidang penglihatan yang lebih luas daripada manusia dan penglihatan jarak dekat yang lebih baik daripada anjing. Namun, mereka memiliki keterbatasan dalam penglihatan warna dan penglihatan objek jarak jauh. Anjing memiliki penglihatan warna yang terbatas, namun memiliki bidang penglihatan yang lebih luas daripada manusia dan kucing. Mereka memiliki kemampuan melihat gerakan dengan baik dan memiliki penglihatan malam yang lebih baik daripada manusia. Pemilihan warna yang tepat dalam desain interior ruang perawatan hewan dapat berdampak positif pada kesejahteraan psikologis hewan. Penggunaan warna-

warna menenangkan seperti biru muda, hijau muda, dan nuansa alami dapat menciptakan lingkungan yang santai dan mengurangi tingkat stres pada hewan. Penting untuk memperhatikan preferensi warna hewan dalam pemilihan warna interior ruangan. Setiap spesies hewan mungkin memiliki preferensi warna yang berbeda, dan memahami karakteristik dan preferensi warna mereka penting untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Desain interior yang memperhatikan arsitektur empati dan memperhitungkan preferensi warna hewan dapat meningkatkan pengalaman hewan, mengurangi tingkat stres, dan mempengaruhi kesejahteraan dan pemulihan hewan yang sedang menjalani perawatan.

REFERENSI

- Beez, A., Uvnäs-Moberg, K., Julius, H., & Kotrschal, K. (2012). *Psychosocial and psychophysiological effects of human-animal interactions: The possible role of oxytocin*.
- Jacobs, G. H., Williams, G. A., & Cahill, H. (2001). Nathans, J. (2007). *Genetic basis for individual variations in visual color perception in humans and other primates*.
- Jin, S. A., Kim, K. W., & Kang, K. S. (2019). *Effect of blue light emitting diodes on stress-induced psychological changes and sleep quality in animals*. *Applied Animal Behaviour Science*, 211, 22-26.
- Lawrence, L. M., & Reeves, D. L. (2017). *Color psychology in veterinary medicine: Using colors to improve veterinary hospital experiences for pets and people*.
- Peichl, L., Behrmann, G., Kröger, R. H. H., & Haverkamp, S. (2005). *For whales and seals the ocean is not blue: A visual pigment loss in marine mammals*.
- Valenti, M. (2018). How color affects the behavior of dogs and cats. *Veterinary Medicine: Research and Reports*, 9, 67-74.
- _. *RESEARCH SHOWS THAT COLOUR IMPACTS HOW PETS AND PET PARENTS RESPOND*, diakses 8 mei 2023, < <https://shor-line.com/professions/shelters/color-and-its-effects/>
- _. *The Vision of Cats vs. Dogs*, diakses 14 April 2023, < <https://www.eyecollectors.net/the-vision-of-cats-vs-dogs.htm#:~:text=Cats%20have%20a%20wider%20field,to%20aid%20in%20this%20behavior/>